

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹

Pendidikan memiliki tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal pelaksanaannya pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan informal pelaksanaannya di lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal pelaksanaannya di luar pendidikan formal dan informal.²

Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi dan peluang yang ada. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pendidikan mengacu pada dua komponen utama, yaitu kurikulum program pendidikan dan proses pembelajaran.

Belajar merupakan kewajiban bagi peserta didik, namun tidak semua peserta didik memiliki kemampuan *manangement* belajar yang baik. Kenyataan di lapangan masih ada peserta didik yang lebih memetingkan hal yang mereka senangi sehingga, melalaikan kewajibannya sebagai peserta didik. Kesenangan ini yang menjadi alasan peserta didik kurang memiliki jiwa disiplin belajar. Tingkat disiplin belajar yang rendah mengakibatkan peserta didik menunda-nunda menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Akibat tingkat kedisiplinan belajar rendah peserta didik lebih suka menggantungkan hasil pekerjaan teman dari pada mengerjakan sendiri, peserta didik

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (AnImage, 2019), 6, [.co.id/books?id=mICSDwAAQBAJ&pg+PA@\(&dq+peserta+didik+MA/SMA&hl+id&n+newbks+1&newbks_redir+0&source+gb_mobile_search&sa+X&ved+2ahUKEwlvSuT6ZP*AhXIINgFHfi3cGoQ6AF6BAgGEAM#v+onepage&q&f=false](https://ojs.umsida.ac.id/ebooks/index.php/PA/@(&dq+peserta+didik+MA/SMA&hl+id&n+newbks+1&newbks_redir+0&source+gb_mobile_search&sa+X&ved+2ahUKEwlvSuT6ZP*AhXIINgFHfi3cGoQ6AF6BAgGEAM#v+onepage&q&f=false).

² Tentr Septiyani, *Perkembangan Peserta Didik*, Pertama (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021), 186, <https://media.neliti.com/media/publications/publications/339459-perkembangan-peserta-didik-2660a01a.pdf>.

belajar ketika ada ulangan saja, dan peserta didik terlambat masuk sekolah atau masuk kelas.³

Peserta didik yang tidak memiliki *manangement* belajar yang baik akan mengalami kesulitan belajar. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik, hal pertama yang dibutuhkan seorang peserta didik adalah mampu mengatur waktu untuk belajar, mampu memanfaatkan waktu yang mereka miliki. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung dari bagaimana sikap peserta didik dalam mengelola waktu untuk belajar.⁴

Salah satu cara menyukseskan belajar melalui disiplin belajar diwujudkan dengan adanya semangat tertentu untuk mencapai belajar yang optimal. Adapun disiplin belajar menurut Suradi dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh diri peserta didik sendiri meliputi kognitif, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh luar kendali dari peserta didik sendiri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.⁵

Disiplin belajar adalah perilaku peserta didik untuk menaati dan patuh dalam melaksanakan kewajiban belajar supaya dapat mendapatkan suatu perubahan tingkah laku. Dengan diterapkannya kedisiplinan belajar maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.⁶ Disiplin belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik yang terbiasa disiplin belajar akan lebih banyak memanfaatkan waktunya baik rumah maupun di sekolah. Disiplin belajar merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik mengembangkan pengendalian diri dalam proses pengajaran. Disiplin belajar dapat digambarkan sebagai sikap ketaatan dan kepatuhan

³ W.S Anjani, C Arumsari, and A Imaddudin, 'Pelatihan *Self Management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa', *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 4.01 (2020), 41–56, 46 <https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/41-56>.

⁴ Paridah, Amrazi Zakso, and Supriadi, 'Pola Pengelolaan Waktu Dan Hasil Belajar Siswa Yang Sekolah Sambil Bekerja', *Artikel Penelitian*, 2019, 1–12, 1.

⁵ Adam Achmadi and Ayong Lianawati, '*Penggunaan Teknik Self-Management dalam Konseling Kelompok terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 24 Surabaya*', *HELPER : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 38. No. 2 (2021), 69–78, 71 <<https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no2.a3937>>.

⁶ Eko Setiawan Alfi Umy Nurchamidah, Dian Mohammad Hakim, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MIPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA 4 Malang*" *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 6 (2022): 66–73, 68, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.

terhadap tata tertib yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam Islam, mengajarkan pentingnya kedisiplin tertuang dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:” *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran.*” (Q.S Al-’Ashr).⁷

Menurut Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam Q.S Al-’Ashr Ayat 1-3 sebagai berikut:

1. Bahwa disiplin pada dasarnya adalah suatu keimanan yang kuat, yang akan menimbulkan dorongan dalam hati untuk adanya niat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
2. Diketahui bahwa nilai kedisiplinan yaitu dapat membuat seseorang mempunyai rencana jembatan masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah.
3. Prinsip kedisiplinan diri ialah memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin akan meminimalisir penggunaan waktu yang tidak berguna dan sia-sia yang akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban usia kita di akhirat nanti.
4. Apabila dalam diri seseorang telah tertanam sifat disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.⁸

Mengatur waktu sebagai bukti disiplin adalah salah satu sikap individu yang dapat mengatur waktunya dengan baik. Seseorang yang mampu mengatur waktu maka tercipta suatu kedisiplinan dalam kehidupannya. Disiplin dalam menggunakan waktu adalah dapat

⁷ H. Abdul Raup Indah Laksana, Syamsu Arramly, *Al Qur’an Terjawah Dan Tajwid*, pertama (Jawa Barat: Sygma Creative Media Crop, 2014).

⁸ Tanto Al Jauharie Tantowie Sofia Ratna Awaliyah Fitri, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DALAM AL-QUR’AN SURAT AL-’ASHR AYAT 1-3 MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI,” *Tarbiyah Al-Aulad* 2, No. 1 (2017): 1–22, <https://doi.org/10.4135/9781483346427.n97>.

menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, membagi waktu dengan baik, mana yang harus diprioritaskan dan mana yang harus ditinggalkan.

Kaitannya Surat Al-Ashr dengan disiplin belajar, peserta didik yang mengatur waktunya dengan baik akan memiliki kehidupan yang teratur. Misalnya, jika peserta didik memiliki sikap disiplin yang baik dalam proses pembelajaran, maka prestasi akademiknya hasilnya baik. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki kedisiplinan yang baik dalam proses belajarnya, maka kegiatan belajarnya tidak akan terencana dengan baik, kegiatan belajarnya tidak teratur mengakibatkan prestasi akademiknya dapat menurun.

Disiplin belajar sangat penting bagi setiap peserta didik, karena disiplin belajar yang tinggi dapat menunjang belajar peserta didik secara terarah dan teratur. Peserta didik menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dan memiliki motivasi belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik dari pada dibandingkan dengan peserta didik yang disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah. Adanya disiplin belajar yang baik peserta didik memiliki waktu belajar lebih teratur, belajar bertahap, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan belajar dalam suasana yang mendukung. Sementara itu, peserta didik yang tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar cenderung acuh tak acuh terhadap kelas, sering menyela teman dan menunjukkan perilaku non normatif lainnya yang dapat menghambat keberhasilan belajar, serta kurang disiplin.⁹

Berdasarkan pengamatan pra observasi serta wawancara dengan guru BK di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, bahwa guru BK masih menjumpai peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah. Perilaku ketidakdisiplinan peserta didik seperti peserta didik tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, terlambat datang ke sekolah, peserta didik berada di luar kelas saat pembelajaran berlangsung, tidur saat pembelajaran, bercanda dan ngobrol saat guru menjelaskan materi, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mencontek, membolos.¹⁰

⁹ Ni Putu Megantari, Ni Nengah Madri Antari, and Nyoman Dantes, "Penerapan *Konseling Behavioral dengan Self Managemen untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MIA-4 Sma Negeri 3 Singaraja*," *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konselng* 2, no. 1 (2014): 1, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3742/2997>.

¹⁰ Observasi pra penelitian pada tanggal 15 November 2022 di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Pernyataan ini juga didukung oleh wawancara dengan salah satu peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar, bahwa kedisiplinan belajar masih terbilang rendah karena masih ada beberapa peserta didik yang keluar ketika pelajaran berlangsung, mencontek, terlambat datang sekolah, terlambat masuk kelas, kurang memerhatikan guru ketika menjelaskan, pemakaian seragam yang tidak rapi.¹¹ Apabila perilaku tersebut masih saja dilakukan oleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa mereka belum melaksanakan peraturan yang telah ada.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah yaitu disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin menaati tata tertib sekolah. Sekolah mempunyai tata tertib yang wajib dipatuhi oleh peserta didik, misalnya peraturan mengenai pemakaian seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu, juga peraturan mengenai perbuatan apa yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukan peserta didik berada di dalam kelas atau di luar kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian yang beliau lakukan terkait dengan kedisiplinan, dibagi menjadi tiga: pertama, perilaku kedisiplinan didalam kelas. Kedua, perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah. Yang terakhir, perilaku kedisiplinan di rumah. Kemudian berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto dapat diketahui bahwa disiplin dapat dilihat dari berbagai hal, baik dari disiplin waktu maupun perbuatan seseorang dalam belajar.¹²

Peserta didik yang tidak berperilaku disiplin, membuat akhlaknya kurang baik. Fenomena ini dapat dilihat masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran misalnya, peserta didik sering datang terlambat ke sekolah, memakai pakaian tidak rapi, tidak menaati tata tertib sekolah, tidak menjaga lingkungan sekolah, keluar kelas saat proses belajar mengajar, tidak menyelesaikan tugas dari guru, menyontek saat mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, tidak memerhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, keluar masuk kelas tanpa ijin, mengganggu peserta didik yang fokus mengikuti belajar mengajar, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, membaca materi yang tidak sesuai dengan pelajaran sedang berlangsung, dan masih banyak

¹¹ Hasil wawancara, Ima, pada tanggal 26 Desember 2022 di desa Tuwang.

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 7.

permasalahan peserta didik yang menyebabkan kedisiplinan belajar yang rendah.¹³

Faktor penyebab peserta didik tidak disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri siswa dan dorongan dari luar diri peserta didik. Dorongan dari dalam diri peserta didik seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan berdisiplin. Sedangkan dorongan luar diri peserta didik mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasehat dan sebagainya.¹⁴

Apabila permasalahan mengenai kedisiplinan peserta didik tidak segera ditangani, maka dikhawatirkan akan menimbulkan kebiasaan kedisiplinan belajar yang buruk di kalangan peserta didik. Mengantisipasi persoalan kedisiplinan dalam belajar, maka diperlukan layanan bimbingan dan konseling supaya mengetahui perilakunya sesuai atau tidak sesuai dan mampu membantu peserta didik dalam mengontrol diri.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan fasilitas sekolah untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Peserta didik dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling misalnya dalam kebutuhan mengembangkan potensi yang dimiliki, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, menjadi ruang curhat bagi peserta didik, dan sebagainya.

Di sekolah guru BK berperan sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling, tugas guru BK bukan hanya mengumpulkan data-data mengenai kepribadian peserta didik, akan tetapi juga membantu peserta didik memahami dirinya sendiri dan dapat mengarahkan diri untuk mengembangkan potesnsi yang dimilikinya. Tugas guru BK membantu mendorong, membimbing, dan menasehati peserta didik terutama dalam menaati tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Guru BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu permasalahan di sekolah, salah satunya permasalahan tentang kedisiplinan belajar. Guru BK dapat membantu peserta didik,

¹³ Febri Yuni Dafit Febrina, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, No (2022): 130–143, 132, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/1877/988>.

¹⁴ Ghetta Ayu Rahmawati, 'Efektifitas Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Tpm Smk Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018 / 2019', *FKIP Bimbingan Konseling*, 2019, 1–11, 6. https://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.01.0149.pdf.

agar peserta didik dapat mengatasi perilaku kedisiplinan belajar demi tercapainya kesuksesan proses belajar mengajar peserta didik yang optimal. Dalam permasalahan ini, dibutuhkan sebuah teknik pendekatan konseling untuk dapat menimalisir kebiasaan negatif perilaku tidak kedisiplinan belajar.¹⁵

Salah satu layanan BK yang menerapkan pendekatan konseling yaitu layanan konseling kelompok. Menurut Zainal Aqib konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Permasalahan tersebut dibahas bersama oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.¹⁶ Prayitno menyatakan proses dalam konseling kelompok seluruh anggota kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial lainnya seperti peningkatan pengendalian diri tenggang rasa atau toleransi. Jadi penggunaan layanan konseling kelompok diharapkan membantu peserta didik mencegah kebiasaan buruk mengenai kedisiplinan belajar.

Teknik yang sesuai dalam peningkatan kesadaran diri dengan mengontrol perilaku dapat menggunakan teknik *self management*. *Self management* merupakan suatu usaha pada individu untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai, dan mengembangkan pribadinya agar lebih baik.¹⁷ *Self management* diperlukan bagi seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai

¹⁵ Yusril Maskur, "Penerapan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Negeri 4 Bone Application of Self-Management Techniques to Improve Student Learning Discipline at MTs Negeri 4 Bone," *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 2021, 1–20, 4. <https://eprints.unm.ac.id/25306/>

¹⁶ Rudy Hadi Kusuma, "Konseling Kelompok Berbahasa Nilai-Nilai Pesantren: Layanan Untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri", cetakan I (Palembang: Bening media Publishing, 2020), 11. [https://books.google.co.id/books?id=WqUbEAAAQBAJ&pg=PA11&dq=Konseling+kelompok&hl=id&newbks=1&nwbs_redir=0&source=bg_mobile-search&sa=X&ved=2ahUKEwi74qDVkob-AhV73zgGHU63B0EQ6AF6BAGJEAM#v=onepage&q=Konseling kelompok&f=false](https://books.google.co.id/books?id=WqUbEAAAQBAJ&pg=PA11&dq=Konseling+kelompok&hl=id&newbks=1&nwbs_redir=0&source=bg_mobile-search&sa=X&ved=2ahUKEwi74qDVkob-AhV73zgGHU63B0EQ6AF6BAGJEAM#v=onepage&q=Konseling%20kelompok&f=false).

¹⁷ Maria Ulfa and Ni Komang Suarningsih, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 1 Kapontori," *Psikologi Konseling* 12, no. 1 (2018): 120–32, 121. <https://doi.org/10.24114/konseling.v12i1.12181>.

manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya.

Self management adalah proses dimana individu menggunakan strategi untuk mengarahkan perubahan perilaku mereka sendiri. Pada pelaksanaan proses konseling, tugas konselor, yaitu mendorong dan melatih konseli. Sedangkan konseli yang mengontrol penerapan strategi atau mengatur perilakunya.¹⁸

Teknik *self management* digunakan untuk merubah kebiasaan buruk peserta didik. Teknik tersebut diharapkan peserta didik dapat merubah kebiasaan buruknya menjadi lebih baik terutama dalam kedisiplinan belajar dan peserta didik dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melanggar tata tertib yang telah ditentukan sekolah.

Penelitian kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh Lilik So'imah, Muhimmatul Hasanah, yang berjudul "Pengaruh *Self Management* terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat". Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, *self management* berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar santri kelas X di asrama Umi Kamilah Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun Pelajar 2021/2022.¹⁹

Dalam Teknik *self management*, individu yang mengatur perilakunya sendiri. Teknik *self management* digunakan, karena dalam strategi *self management* mengajarkan peserta didik supaya dapat mengatur, memantau, mengevaluasi dirinya sendiri, dan dapat memberikan *reward*, dengan syarat, apabila peserta didik berhasil melaksanakan kegiatan yang telah dibuat.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dengan judul "**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self-Management* terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak**".

¹⁸ Devi Anggraeni, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar," *PROSIDING*, 2021, 1297–1304. 1302.

¹⁹ Muhimmatul Hasanah Lilik So'imah, "PENGARUH SELF MANAGEMENT TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 02, no. 02 (2022): 31-41,40.

²⁰ Dhea Kurniawati, "EFEKTIFITAS STRATEGI SELF MANAGEMENT DALAM KONSELING KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SMA MAARIF NU BENJENG" (Univwersitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2021), 6. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/950/1/1>. Halaman depan.pdf.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar peserta didik di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan belajar menggunakan teknik *self management* di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
3. Bagaimana pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan belajar di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplinan belajar menggunakan teknik *self management* di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah pengetahuan dalam pendidikan Islam di bidang ilmu bimbingan dan konseling tentang teknik *self management* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik

Sebagai bahan masukan dan perubahan bahwa kedisiplin belajar itu sangat penting bagi peserta didik.
 - b. Bagi guru BK

Sebagai referensi, dan informasi untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu kedisiplinan belajar peserta didik.
 - c. Bagi sekolah

Sebagai informasi tentang masalah kedisiplin belajar yang dialami peserta didik.

d. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan rujukan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat mengembangkan teknik-teknik layanan bimbingan dan konseling guna untuk membatu permasalahan di sekolahan terutama masalah kedisiplinan belajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penelitian menyusun secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut.

Bagian awal penelitian ini terdiri dari cover luar, cover dalam, Nota persetujuan pembimbing, pernyataan kealian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman penulisan arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan data gambar.

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka teori berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.